

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA JAM KERJA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Yunita Ismawati Sukunora¹, Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si., Ak., CA²

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yunitasukunora04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana modal kerja, jam kerja, dan lokasi usaha mempengaruhi tingkat upah. Partisipan dalam penelitian ini ada 40 pedagang informal yang menjual makanan dan minuman pada pagi dan sore hari. Untuk menganalisis data yang terkumpul, berbagai teknik analisis statistik dilakukan memakai perangkat lunak SPSS versi 24. Perolehan hasil data dalam penelitian ini merupakan informasi penting pada saat pertemuan dan survei yang dilakukan terhadap pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Diperoleh hasil dari analaisi yaitu modal kerja dan lokasi usaha memiliki dampak besar pada upah pedagang kaki lima. Namun, dalam hal jam kerja, tidak ditemukan dampak yang besar terhadap tingkat upah pedagang kaki lima.

Kata kunci: Modal Kerja, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify how working capital, working hours, and business location affect wage levels. The participants in this study were 40 informal traders selling food and drinks in the morning and evening. To analyze the collected data, various statistical analysis techniques were performed using SPSS software version 24. The data obtained in this study was important information during meetings and surveys conducted on street vendors in Peterongan District, Jombang Regency. The results obtained from the analysis are working capital and business location have a large impact on the wages of street vendors. However, in terms of working hours, there was no significant impact on the wage level of street vendors.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Business Location,

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan perekonomian masih belum begitu terlihat kestabilannya. Ditemukan begitu banyaknya

kendala perekonomian yang memiliki dampak terhadap tatanan sektor perekonomian

masyarakat. Sedikitnya lapangan kerja yang ada mengundang banyaknya manusia guna menjalankan bermacam cara agar mendapat

imbalan atupun sejenisnya guna untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan sedikitnya lapangan pekerjaan saat ini membuat masyarakat justru membuka peluang usaha sendiri untuk mendapatkan upah atau penghasilan lainnya, satu dari sekian peluang usaha itu adalah dengan membuka usaha sendiri. Akan tetapi, sekarang ini untuk membuat atau membangun usaha dapat di kategorikan menjadi dua penilaian adalah sektor informal dan sektor formal. Sektor formal ini memicu pada sebuah usaha yang luas dan harus mendapatkan ijin pemerintah, maka sektor informal adalah salah upaya yang dilakukan masyarakat agar bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Sektor formal dan sektor informal merupakan dua sekto yang berbeda. Dimana sektor informal mempunyai modal yang relatif sedikit dan mengutamakan keterampilan serta kesabaran dalam menjalankan pekerjaannya, akan tetapi keberhasilan sektor ini bergantung pada konsumen dan perkembangan usahanya. Biasanya sektor informal lah yang dijadikan acuan oleh sebagian masyarakat yang mempunyai sedikit modal dan keterbatasan akan ruang lingkup lainnya. Berdagang pada umumnya, digunakan oleh masyarakat sebagai pemecah masalah ekonomi.

Pedagang kaki lima adalah satu dari sekian usaha tingkat kecil yang menggunakan sedikit dan jam kerja tidak tentu serta pada umumnya usaha tersebut dijalankan di lokasi yang dianggap strategis ataupun di lokasi yang ramai pengunjungnya

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu faktor permodalan menjadi faktor utama bagi para pedagang dengan modal yang terbatas menjadi keluhan para pedagang kaki lima saat ini. Penelitian ini ingin melihat bagaimana faktor-faktor seperti modal kerja, jam kerja, dan lokasi usaha dapat mempengaruhi penghasilan pedagang kaki lima. Berdasarkan pengetahuan dan juga pemahaman peneliti yang cukup baik

tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan usaha pedagang kaki lima yang lebih baik dan berkelanjutan di daerah Kecamatan Peterongan. Akan tetapi usaha pedagang kaki lima mempunyai peluang untuk memperluas lapangan pekerjaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keterbatasan dalam keterampilan dan kemampuannya serta latar pendidikan yang kurang memadai.

Modal kerja merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan dana atau sumber daya finansial yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menjalankan operasional sehari-hari. Selain itu faktor jam kerja juga dapat mempengaruhi hasil dari penghasilan. Jam kerja yaitu kurun waktu untuk menjelaskan suatu pekerjaan. Dapat diperkirakan bahwasanya semakin banyak waktu kerja ketika diterapkan maka pekerjaan yang dijalankan akan efisien. Selain itu juga faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah lokasi usaha. Dimana lokasi usaha dapat berpengaruh terhadap kenyamanan para pembeli, ketika lokasi usaha yang dipakai untuk menjalankan usahanya, jika suatu lokasi memiliki keuntungan strategis, maka calon pembeli akan merasa lebih nyaman untuk mengunjungi lokasi yang dipakai tempat parktik atau pengoperasian usaha maupun tempat untuk berlangsungnya aktivitas jual beli.

Dari pemaparan permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk melangsungkan penelitian terkait “Analisis Pengaruh Modal Kerja Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”

Kajian Pustaka

Pedagang Kaki Lima

Menurut (Hastnia D, 2022) edagang kaki lima, yaitu individu atau kelompok orang yang menjual barang dan jasa di lokasi-lokasi tertentu seperti tepi jalan, sekitar pusat perbelanjaan, pasar, area rekreasi, hiburan, atau dekat sekolah.

Para pedagang kaki lima dapat memiliki berbagai status, seperti menetap, setengah menetap, atau berpindah-pindah.

Modal Kerja

Menurut (Bramana M & Apriyani K, 2019) Modal pada umumnya sejumlah uang yang di gunakan untuk mengelolah dan untuk membeli sumber-sumber prduksi yang dipergunakan pada saat memproduksi, yang selanjutnya akan memperoleh hasil bagi pemilik modal.

Jam Kerja

Menurut (Husain, 2017) Jam kerja adalah periode waktu di mana pekerja atau pemilik usaha beroperasi atau bekerja dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Waktu ini dapat bervariasi tergantung pada jenis usaha, sektor industri, dan ketentuan yang berlaku di suatu negara atau wilayah.

Lokasi Usaha

Menurut (Prananta S & Ayuningsasi K, 2019) Lokasi usaha baisanya akan dipertimbangkan bagi pedagang-pedagang ketika menjual belikan usaha dagangnya. PKL perlu memilik tempat yang stetegis karena akan berkaitan dalam hal transportasi. lokasi yang strategis akan memudahkannya untuk mencapai konsumen

Pendapatan

Menurut (Anwar & Ambarsari, 2017) Pendapatan memiliki arti sebagai sejumlah uang yang diperolej oleh suati perusahaan dari sesuatu aktivitas usaha yang dilakukan. Karena apapun jumlah usaha Usaha yang dijalankan dengan tujuan yaitu untuk memperoleh pendapatan.

METPDE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh variabel modal kerja, jam kerja, dan lokasi usaha pada pendapatan PKL di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Pendapatan adalah variabel bergantung, sementara modal kerja, jam kerja, dan lokasi bisnis adalah variabel yang tidak

bergantung. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal pada data kuantitatif..

Tempat Dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat umum

Populasi

Populasi yang dipakai adalah pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yakni yang perdagangan minuman dan makanan. Jumlah populasi pedagang kaki lima yaitu sebanyak 40 populasi.

Definisi Operasional

1. Pendapatan
Pendapatan yaitu penerimaan penjualan dari para pedagang yang diukur pada kisaran satuan rupiah.
2. Modal Kerja
Modal kerja merupakan beberapa jumlah uang yang dipakai oleh pedagang kaki lima pada saat menjalankan usaha untuk membeli segala kebutuhan operasional usaha perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Lokasi usaha
Lokasi bisnis merujuk kepada lokasi di mana usaha atau kegiatan dilaksanakan, dengan pertimbangan strategis agar mudah diakses dan dikenali.

Metode Analisi Data

Analisis data adalah mengelolah dan menjadi informasi yang dapat bermanfaat untuk permasalahan yang berhubungan sama penelitian ini. Dalam studi ini, teknik pengolahan data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda yang melibatkan penggunaan uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73956,099	73471,986		1,007	,321
	modal kerja	1,253	,139	,754	9,021	,000
	jam kerja	14432,183	12166,029	,095	1,186	,243
	lokasi usaha	54670,359	21645,518	,207	2,526	,016

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari Tabel 4.10, ditemukan persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = 7395 + 1,253 X_1 + 1443 X_2 + 5467 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = pendapatan
a = konstanta
X₁ = Modal Kerja
X₂ = Jam Kerja
X₃ = Lokasi Usaha
13 = koefisien regresi

Maksud dari perolehan data di atas adalah sebagai berikut:

1. Maknanya ialah apabila pendapatan pedagang kaki lima meningkat sebesar 7,395, maka beberapa variabel di atas akan mengalami perubahan sesuai dengan koefisien tersebut.
2. Koefisien pada modal kerja adalah 1,253, menunjukkan pengaruh positif. Ini berarti jika modal kerja

naik sebesar Rp 1 dengan faktor lain tetap, pendapatan pedagang kaki lima di Kec. Peterongan, Kab. Jombang, diperkirakan akan naik sebesar 1,253 Rupiah. Koefisien positif menunjukkan hubungan positif antara modal kerja dan pendapatan pedagang. Artinya, semakin besar modal kerja, semakin tinggi pendapatan pedagang kaki lima di Kec. Peterongan, Kab. Jombang.

3. Angka koefisien 1,443 pada variabel jam kerja menunjukkan dampak positif. Peningkatan sebesar Rp 1 dalam jam kerja, dengan modal kerja dan lokasi tetap, akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang sebesar 1,443 Rupiah. Nilai positif koefisien mengindikasikan korelasi positif antara jam kerja dan pendapatan. Artinya, semakin banyak jam kerja, semakin tinggi pendapatan pedagang kaki lima di wilayah tersebut.
4. Nilai koefisien 5,467 untuk variabel lokasi usaha mengindikasikan bahwa adanya dampak positif. Dapat dikatakan bahwa pada saat nilai variabel lokasi usaha naik sebesar 1 rupiah, sambil tetap menganggap modal kerja dan jam kerja tetap, pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, meningkat sebesar 5,467. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara lokasi usaha dan pendapatan. Dengan kata lain, semakin banyak lokasi usaha yang digunakan, pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten

Jombang, akan meningkat secara proporsional..

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	471469671756,463	3	157156557252,154	48,594	,000 ^b
Residual	116427828243,537	36	3234106340,098		
Total	587897500000,000	39			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), lokasi usaha, jam kerja, modal kerja

Hasil uji bersama-sama menunjukkan bahwa probabilitas (prob.) dari uji F memiliki nilai sebesar 0,000. Nilai F hitung yang diperoleh adalah 48,594. Nilai ini melebihi nilai kritis 2,79 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan mempertimbangkan bahwa nilai probabilitas (prob.) skor 0,000 jauh lebih kecil daripada tingkat skala yang sudah ditentukan (0,05), maka hipotesis nol (H_0) perlu ditolak. Ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas, yakni Modal Kerja (X1), Jam Kerja (X2), dan Lokasi Usaha (X3), secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

Uji t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

1 (Constant)	73956,099	73471,986		1,007	,321
modal kerja	1,253	,139	,754	9,021	,000
jam kerja	14432,183	12166,029	,095	1,186	,243
lokasi usaha	54670,359	21645,518	,207	2,526	,016

a. Dependent Variable: pendapatan

Tabel nilai-t pada tingkat signifikansi $\alpha/2$ dengan derajat kebebasan ($n - k - 1$) dihitung sebagai berikut: Untuk nilai $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan ($n - k - 1$) = $(40 - 3 - 1) = 36$. Dengan menghitung, kita mendapatkan nilai t tabel sebesar 2,028. Berikut ini adalah panduan untuk membuat keputusan berdasarkan nilai t tabel tersebut:

1. Apabila jumlah dari nilai sig dari 0,05 atau nilai t hitung daripada nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan diabaikan. Ini mengindikasikan Variabel bebas memiliki pengaruh yang penting terhadap variabel terikat..
2. Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen..

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel uji parsial, peneliti dapat melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel bebas, yakni Modal Kerja (X1), Jam Kerja (X2), dan Lokasi Usaha (X3), pada penghasilan pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Berikut adalah hasil pengujian tersebut:

- 1) Skor dari tabel t adalah 2,028, sementara nilai t yang dihitung untuk modal kerja adalah 9,021. Ini berarti nilai t yang dihitung (9,021) daripada nilai t pada

tabel (2,028). Oleh karena itu, dapat dikatakan modal kerja secara sendiri berpengaruh secara besar terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di wilayah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

Variabel modal kerja memiliki koefisien signifikansi (sig) sebesar 0,000 saat dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini dibuktikan bahwa nilai 0,000 lebih rendah daripada 0,05, yang artinya penerimaan hipotesis alternatif (H1). Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel modal kerja dan pendapatan secara individual, seiring dengan penolakan hipotesis nol (H0).

- 2) Nilai t tabel 2,028 sementara angka 1.186 mewakili nilai t statistik untuk jam kerja, hal ini dapat diartikan bahwa nilai t statistik tersebut daripada nilai kritis pada tabel t dengan nilai 2.028. sehingga, dapat dikatakan bahwa jam kerja secara individu tidak memiliki dampak signifikan pada pendapatan PKL (pedagang kaki lima) di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

Variabel waktu kerja dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 memiliki nilai koefisien (sig) sebesar 0,243. Hal ini mengindikasikan bahwa angka 0,243 lebih besar daripada α (0,05), yang artinya hipotesis nol (H0) dapat diterima sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak. sehingga, dapat dikatakan bahwa waktu kerja tidak memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan per individu.

- 3) Nilai t pada tabel adalah 2,028 sedangkan t yang ditentukan insentif untuk area usaha adalah 2,526. Artinya t hitung $>$ t tabel yaitu $2,526 > 2,028$. Bidang usaha perseorangan

mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Daerah Peterongan Jombang.

Variabel lokasi usaha menunjukkan skor signifikansi sebesar 0,016 sedangkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai 0,016 lebih besar daripada 0,05. Sehingga, hipotesis nol (H0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H1) diterima. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja terdapat pengaruh yang besar pada penghasilan secara individual.

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,802	,785	56869,204

redictors: (Constant), lokasi usaha, jam kerja, modal kerja
 ependent Variable: pendapatan

Hasil tabel yang di atas, terdapat angka koefisien determinasi pada R square adalah 0,802. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh variabel seperti modal kerja, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan PKL dapat dijelaskan sebanyak 80,2% di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang mempunyai pengaruh sebesar 78,6% dan sisanya 21,4% terpengaruh oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja memiliki pengaruh besar pada variabel terkait yaitu penghasilan PKL (pedagang kaki lima) di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
- 2) Jadwal kerja tidak memiliki dampak yang secara signifikan terhadap variabel

terkait, yakni penghasilan para pedagang kaki lima di wilayah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

- 3) Lokasi tempat usaha memiliki dampak yang cukup besar terhadap faktor yang berkaitan, seperti pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
- 4) Secara simultan variabel bebas adalah modal kerja, jam kerja, lokasi usaha berpengaruh signifikan pada variabel terkait yaitu penghasilan PKL di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Saran

Hingga saat ini, berdasarkan temuan dari studi yang telah terealisasi, dapat disarankan bahwa:

- 1) Kemudian, diharapkan bahwa akan ada usaha untuk mengidentifikasi dan menggali variabel tambahan yang mungkin memiliki dampak terhadap penghasilan para pedagang kaki lima di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.
- 2) Harapannya, pedagang jalanan dapat meningkatkan waktu kerja mereka lagi sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat lebih lanjut., serta dan mempertahankan modal kerja dan lokasi usaha agar pendapatan tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Ambarsari, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan The Analysis Influence Of Merchant Street Vendor Income Of Tarakan City: Vol. Viii .
- Hastnia D, D. (2022). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap*

Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya.

- Husain, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Visioner & Strategis*, 6(2), 111–120. www.kompasiana.com
- Bramana M, S., & Apriyani, R. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Pasar Gotong Royong Batumarta 2*. 7(1).
- Prananta S, K. A., & Ayuningsasi K, A. A. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11), 2778–2806.